

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Post partum* merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal post partum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Kemenkes, 2023).

Ibu post partum meningkat jumlahnya menurut Ditjen Kesehatan Masyarakat, dalam Profil Kesehatan Indonesia jumlah ibu post partum di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 4.554.868 jiwa. (Amaliah et al., 2023). Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 jumlah ibu post partum dengan pemberian ASI eksklusif mencapai 73,97% (Databoks, 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Klaten 2022 cakupan kunjungan ibu nifas di fasilitas kesehatan mencapai 96,2% (Dinkes Klaten, 2022).

Ibu akan melakukan kegiatan menyusui pada masa *post partum*. Namun dalam menyusui, Ibu post partum memiliki beberapa masalah seperti puting lecet (*cracked nipple*), pembengkakan payudara, mastitis, puting nyeri (*sore nipple*), ASI tidak lancar, payudara membesar, saluran ASI terhambat (obstruktif), anomali areola (*sink/level areola*) dan abses payudara (Amaliah et al., 2023). pembengkakan payudara (*breast engorgement*) atau disebut juga bendungan air susu. Pembengkakan payudara terjadi karena penyempitan *duktus laktiferi* atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau kelainan pada puting susu (Oktarida, 2021). Pembengkakan Payudara dapat menyebabkan rasa tidak nyaman karena nyeri. Nyeri pembengkakan payudara merupakan akibat dari adanya bendungan air susu karena ASI tidak dikeluarkan secara sempurna

(Widia dan pangestu 2020). Pembengkakan payudara dapat terjadi pada hari ke tiga pasca melahirkan. Payudara yang bengkak akan terasa panas, sakit, dan nyeri pada perabaan (Wulandari et al., 2022).

Ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara terbanyak di dunia adalah Amerika Serikat dengan rerata sebanyak 66,34 % (WHO, 2022). Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI kejadian Pembengkakan di Indonesia pada tahun 2020 terbanyak ada pada ibu-ibu bekerja yaitu sebanyak 16% dari ibu menyusui (Solihah et al., 2023). Target pencapaian nasional ASI Eksklusif adalah 40%, Jawa Tengah sudah melampaui target nasional, namun masih 32,6% bayi di Jawa Tengah belum terpenuhi pemberian ASI Eksklusif faktor utama dari masalah tersebut karena pembengkakan payudara (Pramesthi et al., 2023).

Pembengkakan payudara yang terjadi pada ibu menyusui harus segera diatasi karena dapat menimbulkan dampak kesehatan yaitu ibu menyusui dapat mengalami mastitis dan abses payudara (Munawaroh et al., 2019). Penatalaksanaan yang dapat menurunkan pembengkakan payudara melalui penanganan farmakologi dan non farmakologi, Penanganan farmakologi diantaranya paracetamol, ibuprofen dan lynoral, sedangkan penanganan non farmakologi diantaranya adalah menyusui lebih sering, kompres hangat, pijatan dan kompres daun kol (Rahmisyah & Ristiani, 2023).

Daun kol atau kubis (*Brassica Oleracea Var Capitata*) merupakan sayuran yang ekonomis dan serbaguna yang mudah ditemukan. Daun kol mengandung sinigrin (*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate heterosides* belerang yang bermanfaat sebagai *cauter* (memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah), aliran darah meningkat sehingga dapat mempermudah aliran dari daerah yang membendung. Kandungan tersebut juga dapat memungkinkan tubuh menyerap kembali cairan yang terbendung dalam payudara tersebut (Yunita, 2021; Putrianti, 2022). Tidak hanya itu saja, daun kol juga dapat

mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas sehingga daun kol dapat digunakan untuk terapi pembengkakan payudara (Putrianti, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida et al.,(2022) dimana hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompres daun kol terhadap pembengkakan payudara pada Ibu Post Partum. Penelitian lain yang dilakukan Rahmisyah & Ristiani, (2023) kompres daun kol efektif dalam mengurangi pembengkakan payudara dibandingkan tanpa diberikan kompres daun kol. Pada penelitian Sari et al., (2020) terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengurangan pembengkakan payudara setelah diberikan kompres daun kol. Daun kol putih dipilih sebagai bahan dasar pengompresan karena lebih efisien yaitu harganya yang relatif murah dan mudah ditemukan (Destiwarni et al., 2021)

Study pendahuluan yang dilakukan pada hari rabu 24 april 2024 di wilayah Kecamatan Karangdowo dengan wawancara kepada 10 Ibu post partum didapatkan hasil 10 Ibu Post partum mengeluh mengalami pembengkakan payudara, dengan 6 ibu post partum mengatakan payudara terlihat tegas tetapi kulit payudara teraba kurang lembut, 2 ibu post partum mengatakan payudara terlihat tegas, teraba tegang, mulai ada nyeri payudara, dan 2 ibu post partum mengatakan payudara teraba tegang, keras, terlihat mengkilap, kulit lembut. 5 dari 10 Ibu post partum yang telah diwawancarai mengatakan menggunakan kompres daun sirih saat mengalami pembengkakan payudara, sedangkan 5 yang lainnya akan memompa payudara saat merasa mengalami pembengkakan payudara, ada 3 orang ibu post partum yang melakukan kompres daun sirih dan memompa ASI saat mengalami pembengkakan payudara. 10 ibu post partum yang sudah di wawancarai mengatakan belum mengetahui metode kompres daun kol untuk mengurangi pembengkakan payudara.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah perbedaan pembengkakan payudara pada ibu post partum sbelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres daun kol terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum?”

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mendiskripsikan hasil penerapan kompres daun kol terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan hasil pengukuran pembengkakan payudara pada ibu post partum sebelum penerapan kompres daun kol terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum.
- b. Mendiskripsikan hasil pengukuran pembengkakan payudara pada ibu post partum sesudah penerapan kompres daun kol terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum.
- c. Mendiskripsikan perbedaan pengukuran pembengkakan payudara pada ibu post partum sebelum dan sesudah pemberian kompres daun kol.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Masyarakat**

Hasil penerapan ini metode ini sebagai masukan bagi masyarakat bahwa kompres daun kol dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan terapi non farmakologi yang tepat untuk menurunkan pembengkakan payudara pada ibu post partum.

#### **2. Bagi Ibu Post Partum Yang Mengalami Pembengkakan Payudara**

Hasil implementasi penerapan kompres daun kol terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan baru terutama bagi ibu post partum dan ibu menyusui yang mengalami pembengkakan payudara dengan menggunakan kompres daun kol.

#### **3. Bagi Universitas 'Aisyiyah Surakarta**

- a. Diharapkan dengan hasil penerapan kompres daun kol ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan oleh mahasiswa DIII Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta tentang pengobatan

non-farmakologis untuk menurunkan pembengkakan payudara pada ibu post partum.

- b. Diharapkan terapi ini dapat diterapkan dalam ilmu kesehatan sebagai pengobatan non-farmakologis untuk menurunkan pembengkakan payudara pada ibu post partum.

#### **4. Bagi Penulis**

Kegiatan penerapan kompres daun kol ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru yang berharga bagi penulis dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil penerapan penerapan kompres daun kol terhadap pembengkakan payudara pada ibu post partum.